



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS) NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI INDONESIA

Zufiyardi¹, Meitri Handayani², Yusmaniarti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, ³Program Studi Akuntansi FEBI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email address: Zufiyardi@umb.ac.id, meitri.hndy99@gmail.com, yusmaniarti@umb.ac.id¹

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 18 Mei 2022

Direvisi : 26 Mei 2022

Disetujui: 17 Juni 2022

Kata Kunci:

Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Net Keuntungan Batas*, serta *Return On Asset* kepada harga saham pada industri asuransi yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu 2018- 2020, dengan cara parsial serta simultan. Tata cara determinasi ilustrasi yang dipakai ialah dengan tata cara purposive sampling dengan keseluruhan ilustrasi 13 industri asuransi. Informasi riset ini ialah informasi kuantitatif. Informasi didapat dari web industri Pasar uang Dampak Indonesia ialah [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) dengan pengerjaan informasi memakai program IBM SPSS Statistics 25. Pada riset ini ada sebagian metode pengetesan informasi ialah dengan memakai percobaan deskriptif statistik, percobaan anggapan klasik, serta percobaan analisa regresi linier berganda. Hasil riset membuktikan kalau dengan cara parsial elastis *Earning Per Share* mempengaruhi penting kepada harga saham sebaliknya elastis *Net Keuntungan Batas* serta *Return On Asset* tidak mempengaruhi penting kepada harga saham. Serta dengan cara simultan ataupun dengan cara bersama- sama elastis *Earning Per Share*, *Net Keuntungan Batas*, serta *Return On Asset* mempengaruhi kepada harga saham industri asuransi yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu 2018- 2020.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Net Profit Margin, and Return On Assets on stock prices in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period,



Key Words:

Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Stock Price

partially and simultaneously. The method of determining the sample used is the purposive sampling method with a total sample of 13 insurance companies. This research data is quantitative data. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange company website, namely www.idx.co.id with data processing using the IBM SPSS Statistics 25 program. In this study there are several data testing techniques, namely by using statistical descriptive tests, classical assumption tests, and linear regression analysis tests. multiple. The results showed that partially the Earning Per Share variable had a significant effect on stock prices, while the Net Profit Margin and Return On Assets variables had no significant effect on stock prices. And simultaneously or jointly the Earning Per Share, Net Profit Margin, and Return On Asset variables affect the stock prices of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pasar dan dunia usaha yang semakin berkembang. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebelumnya banyak ditunjang dari sektor pertanian maupun peternakan. Namun saat ini sektor keuangan sudah mulai banyak dilirik oleh para pelaku ekonomi. Sektor keuangan seperti asuransi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian, sektor keuangan pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan negara. Sektor keuangan asuransi juga dapat mendorong perekonomian keuangan nasional serta dapat meningkatkan pasar modal di Indonesia. Perkembangan sektor keuangan asuransi menunjukkan peluang yang besar terhadap investasi sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka akan melihat dan menilai terlebih dahulu kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan yang baik akan mampu menggambarkan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan di masa depan, dengan demikian investor akan menilai kinerja tersebut sebagai patokan untuk yakin untuk membeli saham di suatu perusahaan (Soerzawa et al., 2018).



Seiring dengan perkembangan yang terus meningkat, kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal pun ikut meningkat. Pasar modal juga menjadi salah satu indikator dalam menunjang pertumbuhan dan taraf perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah yang berperan sebagai pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu sarana bagi investor untuk melihat kinerja keuangan dan mengambil keputusan berinvestasi. Pada penemuan penelitian terdahulu menemukan bahwa secara empiris harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran di pasar (Yusmaniarti et al., 2022). Menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dipengaruhi oleh harga saham apakah mengalami peningkatan atau penurunan dan apakah mengalami fluktuasi atau tetap stabil. Oleh karena itu, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat resiko yang tinggi dan paling banyak diminati bagi para investor, maka kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan bagi investor untuk bisa mengambil keputusan mengenai perusahaan yang layak untuk dipilih. Perubahan harga saham dapat memberikan informasi mengenai aktivitas yang terjadi di pasar serta berguna bagi investor dalam menentukan perusahaan apa dan di sektor mana investor akan memilih untuk berinvestasi, karena investor harus melihat pergerakan harga saham di pasar yang tidak bisa ditebak. Namun hal tersebut memungkinkan harga saham menjadi topik yang dapat dianalisis dan diperhitungkan.

Dengan cara teoritis serta efisien perubahan harga saham bisa dipengaruhi oleh banyak aspek semacam antara lain bisa dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Keuntungan Batas (NPM)*, serta *Return On Asset (ROA)*. Terus menjadi besar angka *EPS*, *NPM*, serta *ROA* itu dalam sesuatu industri hingga terus menjadi bertambah permohonan atas saham industri serta berakibat pula pada harga saham industri hendak hadapi kenaikan. Sedemikian itu pula kebalikannya, bila angka *EPS*, *NPM*, serta *ROA* industri asuransi itu turun, hingga penanam modal juga dapat saja membatalkan niatnya buat membeli saham industri serta harga saham juga turut hadapi penyusutan. Oleh sebab itu, penanam modal diharapkan wajib pandai- pandai dalam menganalisa faktor- faktor yang diprediksi mempengaruhi kepada harga saham industri asuransi supaya bebas dari kehilangan. Penanam modal seharusnya



menganalisa faktor- faktor itu semacam EPS, NPM serta ROA buat memperhitungkan harga saham.

Earning Per Share (EPS) i profit yang diterima cocok dengan jumlah saham yang dipunyai. Terus menjadi besar angka EPS, hingga keselamatan pemegang saham hendak terus menjadi bertambah. Dengan begitu, perdagangan saham EPS amat mempengaruhi kepada harga saham. Perihal ini teruji kalau EPS ialah aspek elementer sesuatu industri yang bisa pengaruhi harga saham sebab dalam tiap pengumpulan ketetapan, penanam modal banyak mencermati perkembangan EPS alhasil perihal ini bisa pengaruhi menaikna harga saham. Riset ini dibantu oleh Watung& Ilat (2016) melaporkan kalau Earning Per Share (EPS) memiliki akibat yang penting kepada harga saham. Riset ini berbanding menjempalit dengan riset yang dicoba oleh Warrad (2017) kalau EPS tidak mempunyai akibat yang penting kepada harga saham industri.

Net Profit Margin (NPM) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Murhadi (2013) nilai NPM mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualannya. Biasanya bagi investor, NPM digunakan untuk mengukur sampai seberapa efisienkah manajemen mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan, maka investor bisa melihat seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan juga biaya non-operasional serta beberapa persentase yang tersisa yang bisa membayar dividen kepada para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali pada perusahaannya. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Perolehan laba penjualan tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel NPM memiliki persamaan regresi yang sangat baik dalam memprediksi harga saham serta bersifat elastis terhadap perubahan harga saham. Semakin besar NPM maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan tertarik untuk membeli saham tersebut



sehingga menyebabkan harga saham akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roesminiyati et al (2018) yang menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh Faleria et al (2017) NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) ialah analogi antara keuntungan bersih sehabis pajak dengan keseluruhan asset. Bagi Tandelilin (2012) ROA dipakai buat melukiskan sepanjang mana keahlian industri dalam menggunakan seluruh asset (aktiva) yang dipunya buat menciptakan keuntungan bersih sehabis pajak. ROA ini pula dipakai buat mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang hendak diperoleh dari tiap jumlah anggaran yang tertancap dalam keseluruhan ekuitas. ROA ini bermanfaat untuk para administrator industri, penanam modal, ataupun analis buat berikan cerminan mengenai kemampuan manajemen industri dalam memakai peninggalan buat menciptakan pemasukan (profitabilitas). Terus menjadi besar angka ROA dalam sesuatu industri, hingga terus menjadi besar pula tingkatan profit yang digapai serta ROA yang besar pula memantulkan industri itu lebih berdaya guna. Perihal ini membuktikan kalau ROA jadi salah satu aspek yang bisa tingkatkan harga saham, ini terjalin apabila pemakaian serta pengurusan peninggalan industri yang maksimal hendak mempengaruhi kepada kenaikan harga saham. Dengan begitu hendak menyebabkan terus menjadi banyak penanam modal yang hendak mendanakan pada industri. Salah satu penanda berarti dalam memperhitungkan peluang industri di era yang hendak tiba merupakan dengan memandang sepanjang mana perkembangan profitabilitas industri. Perbandingan ini berarti buat dicermati dalam mengenali sepanjang mana pemodalan yang dicoba oleh penanam modal di sesuatu industri serta sanggup membagikan return yang cocok dengan tingkatan yang disyaratkan oleh penanam modal. Terus menjadi besar perbandingan ini, hingga terus menjadi bagus kondisi sesuatu industri serta membuktikan kalau industri terus menjadi efisien dalam menggunakan keuntungan bersih sehabis pajak. Perihal ini hendak jadi energi raih tertentu untuk para penanam modal alhasil hendak berakibat pula kepada harga saham pada sesuatu industri.



ROA memiliki akibat yang penting kepada harga saham. Tetapi disisi lain riset itu berbanding menjempalit dengan riset yang dilakukan oleh Aminah et al (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap saham. Penelitian ini didukung pula oleh Zuhri et al (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Adanya perbedaan dan kesenjangan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu (*research gap*) yang tidak konsisten (berbeda), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yakni jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian menggunakan informasi keuangan dengan cara mengunjungi alamat *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara detail penelitian atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik jumlah data, rata-rata, nilai terbesar dan terkecil. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai data dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	39	-39,27	619,39	148,7183	191,60979
NPM	39	-10,27	7,88	,3588	2,16272
ROA	39	-,20	,08	,0184	,04804
HARGA SAHAM	39	60,00	6975,00	1620,5641	2038,84544
Valid N (listwise)	39				



Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar -39,27 yaitu pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 619,39 yaitu pada perusahaan Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 148,7183 dengan nilai standar deviasi sebesar 191,60979.

Pada variabel NPM dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -10,27 yaitu pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 7,88 yaitu pada perusahaan PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3588 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,16272.

Pada variabel ROA dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,20 yaitu pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 0,08 yaitu pada perusahaan PT Victoria Insurance Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0184 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04804.

Dan pada variabel Harga Saham dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 60,00 yaitu pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 6975,00 yaitu pada perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1620,5641 dengan nilai standar deviasi sebesar 2038,84544.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengalami gejala asumsi klasik/tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang terdistribusi secara normal/tidak (Ghozali, 2018). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (*P-Value*) lebih besar dari 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	5,583	,241		23,132	,000	,782	1,280
EPS	,005	,001	,565	4,084	,000	,983	1,017
NPM	,136	,089	,189	1,531	,135	,771	1,298
ROA	5,961	4,512	,184	1,321	,195	,782	1,280

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,431	1,17306	1,831

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2021



Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,831 dan nilai tersebut berada diantara nilai -2 dan +2 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Ghozali, 2018) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser*. Kriteria pengujian ini dinilai signifikan apabila nilai variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,817	,136		5,998	,000
EPS	-8,460E-5	,001	-,024	-,133	,895
NPM	,043	,050	,141	,867	,392
ROA	4,082	2,547	,294	1,602	,118

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa model regresi pada ketiga variabel yaitu EPS, NPM, dan ROA bebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi

Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisa informasi dalam riset ini memakai metode analisa regresi berganda buat mencoba anggapan. Pengetesan anggapan dicoba dengan memakai bentuk analisa regresi berganda bermaksud buat mengenali akibat elastis leluasa kepada elastis tidak leluasa (terikat) atas pergantian dari tiap kenaikan ataupun penyusutan elastis leluasa yang hendak pengaruhi elastis terikat (Ghozali, 2018).



**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,583	,241		23,132	,000
EPS	,005	,001	,565	4,084	,000
NPM	,136	,089	,189	1,531	,135
ROA	5,961	4,512	,184	1,321	,195

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{EPS} + b_2 \text{NPM} + b_3 \text{ROA} + e$$

$$Y = 5,625 + 0,004 \text{EPS} + 0,151 \text{NPM} + 6,841 \text{ROA} + e$$

Nilai konstanta sebesar 5,583 artinya bahwa apabila variabel independen yaitu EPS, NPM, dan ROA dianggap konstan (bernilai 1), maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5,583.

Koefisien untuk variabel EPS sebesar 0,005 artinya apabila EPS mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Dan apabila EPS menurun, maka harga saham cenderung akan menurun. Koefisien positif artinya EPS memiliki arah yang positif terhadap harga saham.

Koefisien untuk variabel NPM sebesar 0,136 artinya apabila NPM mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan sebesar 0,136. Dan apabila NPM menurun, maka harga saham cenderung akan menurun. Koefisien positif artinya NPM memiliki arah yang positif terhadap harga saham.

Koefisien untuk variabel ROA sebesar 5,961 artinya apabila ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan sebesar 5,961. Dan apabila ROA menurun, maka harga saham cenderung akan menurun. Koefisien positif artinya ROA memiliki arah positif terhadap harga saham.



Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji t Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,583	,241		23,132	,000
EPS	,005	,001	,565	4,084	,000
NPM	,136	,089	,189	1,531	,135
ROA	5,961	4,512	,184	1,321	,195

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2021

Uji t Statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. EPS, NPM dan ROA secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham jika Prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil $< 0,05$ begitu juga sebaliknya EPS, NPM dan ROA dinyatakan tidak berpengaruh jika prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat return yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor. Sehingga apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan return saham. Jika return saham yang diberikan tinggi maka akan mengundang investor untuk rhadap Harga Saham (Yusmaniarti & Oktaria, 2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa variabel EPS memiliki nilai t-hitung sebesar 4,084 dengan arah positif dan nilai t-tabel sebesar 2,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung $>$ t-tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa variabel NPM memiliki nilai t-hitung sebesar 1,577 dengan arah positif dan nilai t tabel sebesar 2,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,135. Karena nilai t-hitung $<$ t-tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel



NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Bersumber pada bagan 3.7 di atas bisa dikenal kalau elastis ROA mempunyai angka t- hitung sebesar 1,321 dengan arah positif serta angka t- tabel sebesar 2,030 serta tingkatan signifikansi sebesar 0,195. Sebab angka t- hitung < t- tabel serta angka signifikansi > 0,05 hingga elastis ROA tidak mempengaruhi serta tidak penting kepada harga saham pada industri asuransi yang tertera di BEI tahun 2018- 2020.

Uji F Statistik (Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung dari hasil *run* regresi yang dilakukan. Jika nilai F-tabel < F-hitung maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi pada model penelitian < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 10,602 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model variabel dependen yaitu EPS, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dan model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak (*fit*).



Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,431	1,17306

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,431 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,431 atau 43,1%. Hal ini berarti 43,1% Harga Saham dipengaruhi oleh EPS, NPM, dan ROA. Sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Riset ini pada dasarnya bermaksud buat mencoba dengan cara empiris hal akibat Earning Per Share (EPS), Net Keuntungan Batas (NPM), serta Return On Asset (ROA) kepada harga saham. Ilustrasi yang digunakan dalam riset ini ialah industri asuransi yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu 2018- 2020. Bersumber pada hasil riset yang didapat dari hasil pengerjaan analisa informasi memakai IBM SPSS Statistics 25, hingga bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya. Dari hasil analisa informasi dengan cara parsial didapat hasil kalau Earning Per Share (EPS) mempunyai akibat yang penting kepada harga saham. Perihal ini bisa diamati dari angka signifikansi elastis EPS sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkatan signifikansi 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **diterima**.

Dari hasil analisa informasi dengan cara parsial didapat hasil kalau Net Keuntungan Batas (NPM) tidak mempunyai akibat yang penting kepada harga saham. Perihal ini bisa diamati dari angka signifikansi elastis NPM ialah sebesar 0,135 yang berarti lebih besar dari



tingkatan signifikansi 0,05. Jadi anggapan yang melaporkan kalau elastis NPM mempengaruhi kepada harga saham ditolak.

Dari hasil analisa dengan cara parsial didapat hasil kalau Return On Asset (ROA) tidak mempunyai akibat yang penting kepada harga saham. Perihal ini bisa diamati dari tingkatan signifikansi elastis ROA sebesar 0,195 yang berarti lebih besar dari tingkatan kebolehjadian 0,05. Jadi anggapan yang melaporkan kalau elastis ROA mempunyai akibat yang positif serta penting kepada harga saham ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Afiati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17483.2017>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Influence of Tax Avoidance on Company Value With Leverage As the Moderating Variable. *BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377.
- Yusmaniarti, Y., & Oktaria, S. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, OPERATING CASH FLOW, ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI



PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 124–136.

Yusmaniarti, Y., Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1533>

Zuhri, S., Juhandi, N., Sudiby, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 24–34.